

PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUL HIKMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL KOTA PADANG PANJANG

Anwar Saleh Nasution¹, Juliana Batubara², Nurfarida Deliani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

2420010028@uinib.ac.id¹, juliana@uinib.ac.id², nurfaridadeliani@uinib.ac.id³

ABSTRACT; *Bullying is aggressive behavior that is done intentionally and repeatedly to attack a weak target or victim, who is easily insulted and cannot defend themselves. Bullying is also defined as a behavior that tries to hurt others. This desire can be displayed in physical, psychological or verbal forms that will cause someone to suffer. Astuti argues that sometimes bullying is done by a person or group of people who are stronger, irresponsible, repeated, and done with a feeling of pleasure. Bullying is highly discouraged and even prohibited by law because bullying is one of the acts that can cause others to commit suicide, depression and mental disorders. In a junior high school in Padang Panjang city, namely the Islamic Boarding School, bullying has often been carried out against their friends so that many of their friends are hurt and even quit and move from the school because of the rampant bullying in the school, so the government often goes to the school to supervise students.*

Keywords: *Bullying Behavior in School.*

ABSTRAK; *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. *Bullying* juga didefinisikan sebagai suatu perilaku yang berusaha untuk menyakiti orang lain. Keinginan ini bisa diperlihatkan dalam bentuk fisik, psikis atau verbal yang akan menyebabkan seseorang merasa menderita. Astuti berpendapat bahwa terkadang *bullying* dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Perbuatan *bullying* sangat-sangat tidak dianjurkan bahkan dilarang oleh undang-undang karena tindakan *bullying* merupakan salah satu perbuatan yang bisa menyebabkan orang lain bunuh diri, defresi dan gangguan jiwa. Disekolah menengah pertama yang ada di kota Padang Panjang yaitu sekolah Islamic Boarding School telah sering melakukan *bullying* terhadap temannya sehingga banyak teman-temannya yang sakit hati bahkan berhenti dan pindah dari sekolah tersebut dikarenakan *bullying* yang sangat marak di sekolah tersebut, sehingga pemerintah sering ke sekolah tersebut mengawasi peserta didik.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying* di Sekolah.

PENDAHULUAN

Bullying berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang bermakna Banteng yang suka menanduk. Adapun pelaku *bullying* disebut dengan *bully*. *Bullying* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah merundung atau perundungan yang berarti perilaku yang menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak sesuai, memukul, mendorong, menyebarkan rumor atau mengancam.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri. *Bullying* juga didefinisikan sebagai suatu perilaku yang berusaha untuk menyakiti orang lain. Keinginan ini bisa diperlihatkan dalam bentuk fisik, psikis atau verbal yang akan menyebabkan seseorang merasa menderita. Astuti berpendapat bahwa terkadang *bullying* dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Adapun ciri-ciri dari bullying ada tiga, yang pertama, keinginan ataupun niat untuk menyakiti seseorang, kedua, adanya ketidakseimbangan kekuatan antara kedua belah pihak, ketiga, dilakukan secara berulang. Perbuatan bullying sangatlah tidak dianjurkan untuk dilakukan baik secara verbal ataupun non verbal.

Di Sumatera Barat tepatnya di salah satu sekolah yang terdapat di kota Padang Panjang ada satu sekolah yang sering bahkan sampai sekarang sedang marak-Maraknya terjadi disekolah tersebut yaitu sekolah menengah atas. Di sini peneliti akan membahas sebuah sekolah yang sering melakukan pembullying terhadap sesama temannya, yaitu Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Darul Hikmah Islamic Boarding School yang mana di sekolah ini kebanyakan dari peserta didiknya melakukan pembullying terhadap sesama angkatan dan yang angkatannya dibawah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permasalahan “*bullying*” di Sekolah Menengah Pertama Swasta Pondok Pesantren Darul Hikmah Padang Panjang yang bertempat di Kelurahan Kampung Manggis, Kecamatan Padang Panjang, Kota Padang Panjang. Di sekolah tersebut pada saat ini sedang marak-maraknya pembullying antar sesama murid. (1). Bagaimana terjadinya bullying, (2). Apa penyebab terjadinya bullying di SMP Darul Hikmah

Padang Panjang, (3). Bagaimana penanganan bullying di sekolah tersebut, (4). Dampak dari bullying.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian langsung kelapangan ataupun terjun kelapangan, dimana dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan memunculkan hasil penelitian, pada penelitian ini, peneliti juga langsung kelapangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya pembullyingan di sekolah Darul Hikmah Islamic Boarding School karena banyak dari peserta didik yang tidak menyukai teman dan peserta didik lainnya karena perilaku yang tidak sesuai dan sejalan dengan teman-temannya yang mem bully, di sekolah tersebut masih di berlakukan siapa yang kuat dia yang berkuasa, maka yang kuat inilah yang selalu menindas yang lemah, bahkan gak sekali dua kali ditindas malahan sering dilakukan oleh yang kuat tadi, di sekolah tersebut peserta didik yang lemah akan dijadikan sebagai alat untuk disuruh-suruh oleh seniornya, bukan hanya itu uang jajan, bahkan makanan dari junior-juniornya sering di curi dan dirampas oleh senior-seniornya.

Adapun Pembina asrama ataupun guru pendamping yang ada di sekolah tersebut bahkan seolah tidak tau menau tentang kondisi peserta didik yang di asuhnya, karena peserta didik yang di bully tidak berani mengadu kepada Pembina asrama tersebut karena di ancam oleh seniornya yang berkuasa, apabila peserta didik yang di bully tersebut mengadu kepada Pembina asrama maka yang mengadu tersebut akan makin di bully habis-habisan, dan akan di jauhi oleh teman-temannya. Di sekolah tersebut peserta didik dan guru-guru mempunyai genk sendiri-sendiri, yang mana kepala sekolah mempunyai genk dengan wakil, sekretaris dan bendaharanya, sedangkan guru yang lain mempunyai genk lain juga.

Sedangkan peserta didik mempunyai genk dengan yang dia sukai sifatnya sedangkan yang tidak dia sukai sifatnya akan dijauhi bahkan tidak ada temansan sekali. Pembina asrama disan akan terus memberantas dan mengatasi apabila ketahuan ada peserta didik yang

melakukan pembully an terhadap peserta didik lainnya. Adapun macam-macam bullying adalah sebagai berikut:

1. Verbal bullying

Perundangan yang dilakukan dengan kata, kalimat, atau panggilan tertentu. Pelaku biasanya akan menghina korban tanpa henti.

2. Physical bullying

Perundangan yang dilakukan dengan kekerasan fisik, seperti mendorong, menendang, memukul dan lainnya.

3. Cyberbullying

Perundangan yang dilakukan di dunia maya, seperti menyebarkan kebohongan atau memposting photo memalukan seseorang di media social.

4. Relational aggression

Perundangan yang dilakukan sebagai emotional bullying atau social bullying. Perundangan ini biasanya dilakukan dengan mengucilkan, mengejek, menghina, atau mengintimidasi.

5. Sexual bullying

Perundangan yang dilakukan secara berulang dan bisa berupa fisik atau verbal.

6. Prejudicial bullying

Perundangan yang didasarkan pada prasangka terhadap orang yang berbeda ras, agama, atau orientasi seksual.

Ciri-ciri ataupun macam-macam bullying di atas merupakan bullying yang sering dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islamic Boarding School Kota Padang Panjang bahkan hampir setiap hari dilakukan oleh peserta didik di sekolah tersebut. Adapun penyebab dari bullying di sekolah tersebut.

1. Karena ekonomi

Adanya pengasingan aspek ekonomi dan sosial, kemiskinan, pendidikan dan lapangan kerja yang tidak merata, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai, dan kelas yang sesak.

2. Karena lemahnya pertemanan

Peserta didik kurang dalam bergaul dengan teman-temannya sehingga terjadi bullying terhadap si anak.

3. Karena keluarga yang tidak memperhatikan si anak

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying* (Masdin, 2013). Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orangtua yang saling mencaci maki, bertengkar di hadapan anak-anaknya, bermusuhan, akan memicu terjadinya deperesi pada anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya (Usman, 2013). Bentuk komunikasi negatif yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari dapat mengakibatkan remaja mudah untuk mengeluarkan kata-kata sindiran yang tajam. Hal inilah yang dapat memicu anak untuk berperilaku *bullying*, sebab mereka terbiasa berada dalam lingkungan keluarga yang kasar.

4. Karena budaya

Dalam sekolah itu sudah turun temurun budaya bullying sesama peserta didik.

5. Karena individu

Dilihat dari pribadi individu, perilaku *bullying* terkait dengan masalah kepribadian, perilaku agresif dan kurangnya kemampuan berkomunikasi. Sementara menurut Lestari (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* diantaranya, yaitu keluarga, sekolah, media massa, dan teman sebaya.

6. Karena sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun bisa saja sebaliknya, sekolah menjadi tempat yang berbahaya karena berkumpulnya peserta didik dengan berbagai karakter, dengan pihak sekolah yang mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, bimbingan dan etika dari para guru yang rendah, kedisiplinan sekolah yang kaku, maupun peraturan yang tidak konsisten juga dapat memicu timbulnya *bullying*.

7. Karena media massa

Peneliti mengutip sebuah survey yang dilakukan Kompas (Masdin, 2013) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya

mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Berdasarkan teori faktor media massa sebagai penyebab *bullying* yang menyatakan bahwa timbulnya perilaku *bullying* disebabkan oleh tayangan sinetron televisi yang mengangkat kisah tentang kebrutalan, kekerasan dan perkelahian yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk bagi masyarakat terutama bagi remaja dan anak-anak.

KESIMPULAN

Bullying berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang bermakna Banteng yang suka menanduk. Adapun pelaku *bullying* disebut dengan *bully*. *Bullying* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Istilah merundung atau perundungan yang berarti perilaku yang menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak sesuai, memukul, mendorong, menyebarkan rumor atau mengancam. Kemudian cara mengatasi *bullying* ini adalah melakukan pengawasan, melakukan workshop dan melakukan banyak pelatihan terhadap peserta didik dan guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islamic Boarding School Kota Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M.F. 2018. Terapi *Reward* dan *Punishment* untuk Menangani Perilaku *Bullying* Seorang Siswa SMP Tri Guna Bakti Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Arya, L. 2018. *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Jawa Timur: Sepilar Publishing House
- Asra, Y.K. & Wahyuni, S. 2014. *Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku dan Korban Bullying Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan dengan Ibu yang Bekerja*. *Marwah*, (Online), Vol 13 No.1, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/879/835>, (diakses 02 Maret 2019)
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo
- Daruma. 2014. *Studi Kasus*. Makassar: FIP UNM
- Dyastuti, Susanti. 2012. *Mengatasi Perilaku Agresif Bullying melalui Pendekatan Konseling Gestalt Teknik Kursi Kosong*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, (Online), Vol.1 No. 1, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/jbk>, (diakses 01 Mei 2019)

- Erford, B.T. 2016. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartini, S. & Wijiarto, A. 2018 *Teknik Role Playing untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Medikons*, (Online), Vol. 3 No.2, <http://ejurnal.uisri.ac.id> (diakses 29 April 2019)
- Hidayati, N. 2012. *Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. Jurnal INSAN*,(Online), Vol.14 No. 01. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf>, (diakses tgl 03/03/2019)
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Junita, J., Mamesah, M., & Hidayat, D. R. (2015). *Kondisi Emosi Pelaku Bullying. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*. (Online), Vol 4. No.2, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/1642> (diakses 19 Maret 2019)
- Khoir, J. 2018. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* di SMA SAINS Wahid Hasyim Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kurniawan, D. E. & Pranowo, A. 2018. *Bimbingan kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, (Online), Vol. 02 No.1, <Http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>, (diakses 01 Maret 2019)
- Levianti. 2008. *Konformitas dan Bullying pada Siswa. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul* (Online), Vol. 6 No. 1, <digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4987-Levianti.pdf> (diakses 04 Maret 2019)
- Magfirah, U. & Rachmawati, M. A. 2009. *Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying. Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*. (online) <https://core.ac.uk/download/pdf/161378898.pdf>, (diakses 03Maret 2019)
- Masdin. 2013. *Fenomena Bullying dalam Pendidikan, Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2
- Mastuti, I. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : Hi-Fest Publishing.